

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS IV SDN 012 RANTAU BAIS
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Masdalifah, Gusnardi, RM. Riadi

Email. Masdalifah@yahoo.com, (081365791953), gusnardi1967@yahoo.com, rm_riadi@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrack: *Education not only as a conduit of information knowledge and skills formation, but broader than that. Which includes efforts to realize the desires, needs and abilities of the individual in order to achieve personal and social life patterns satisfactory, not merely as a means to prepare people for life in the future but also for the lives of children today who are undergoing development towards maturity level. Cooperative learning implies as an attitude or behavior in work or help among others in the same regular structural work in groups of two or more persons where the employment success is strongly influenced by the involvement of each member of the group it self. Group Investigation is a discovery made in groups: pupils / students in groups to experience and experiment with active which allows finding principles. The purpose of this study presented is to improve learning outcomes IPS Students in grade IV SDN 012 districts Rantau Bais White Rokan Hilir land through cooperative learning model type Group Investigation. Points penelian done in SDN 012 Rantau Bais Putih subdistrict soil Rokan Hilir. Samples of research that students of class IV. Data collected by using learning outcomes and non-test techniques. Techniques used to analyze the thoroughness of the individual, classical, teachers and students and technique improving student learning outcomes. From the analysis done shows that implementation of cooperative learning model of Group Investigation can improve learning outcomes math grade IV SDN 012 Rantau Bais Tanah Putih Rokan Hilir.*

Keywords: *Group Investigation Model , Interest to learn*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS IV SDN 012 RANTAU BAIS
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Masdalifah, Gusnardi, RM. Riadi

Email. Masdalifah@yahoo.com, (081365791953), gusnardi1967@yahoo.com, rm_riadi@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Pendidikan bukan hanya sebagai pemberi informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu. Yakni meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, bukan semata-mata sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupan dimasa depan tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang menjalani perkembangan menuju tingkat kedewasaan. *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Group Investigation adalah penemuan yang dilakukan secara kelompok : murid / siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkan menemukan prinsip. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN 012 Rantau Bais kecamatan tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. Tempat penelitian dilakukan di SDN 012 Rantau Bais kecamatan tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Sampel penelitian yaitu siswa-siswi kelas IV. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik hasil belajar dan teknik non tes. Untuk menganalisisnya digunakan teknik ketuntasan individu, klasikal, guru dan siswa dan teknik peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 012 Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Kata kunci : Model *Group Investigation* dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sebagai pemberi informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu. Yakni meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, bukan semata-mata sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupan dimasa depan tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang menjalani perkembangan menuju tingkat kedewasaan (Hera Lestari dan Agus Taufik, 2005).

Secara umum, pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantara anggota kelompok sangat penting bagi siswa yang memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan setiap saat mereka akan melakukan diskusi, saling membagi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan serta saling mengoreksi antar sesama dalam belajar. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi dengan lebih baik.

Pemelajaran kooperatif adalah pembelajaran menanamkan wujudnya dalam bentuk bentuk kerja sama. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temanya. Siswa secara rutin berkerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2010).

Suprijino (2011) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut slavin (2009) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif Yang anggotanya 5-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Model pembelajaran koperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar, akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim dkk, 2000).

Group Investigation adalah penemuan yang dilakukan secara kelompok : murid/siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip. Model pembelajaran Group Investigation didasarkan oleh pandangan tentang system sosial manusia. Kelas menurut Herbert (Rahmawati 2006) merupakan bentuk kecil masyarakat, yang dimiliki keteraturan dan budaya dimana para siswa memperhatikan dan memeliharanya dalam mengembangkan pandangan hidupnya yaitu ukuran dan harapan. Siswa mempelajari cara-cara ilmiah melalui berbagai pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikut suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penelitian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institute pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (fathul himam 2004).

Permasalahan yang dihadapi peneliti di sekolahnya yaitu SD Negeri 012 Rantau Bais saat ini adalah hasil belajar siswa yang tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan didalam kelas guru masih menggunakan cara lama dalam mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu dari 22 siswa kelas IV SD Negeri 012 rantau bais, hanya 10 orang (55%) dari jumlah siswa yang tuntas dengan KKM 70. Dari data tersebut maka peneliti ingin merubah cara belajar di dalam kelas agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sementara tuntutan dalam pembelajaran saat ini adalah pembelajaran kontekstual. Dimana siswa harus melihat secara langsung proses dari materi yang diajarkan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru pada semester dulu masih menggunakan metode ceramah, sehingga anak menjadi pasif dan kelas fakum. Tidak ada semangat dari siswa untuk saling bertanya jawab karena semua jawaban sudah diberikan oleh guru.

Selain permasalahan guru tersebut, ada beberapa permasalahan lain yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM, diantaranya disebabkan oleh siswa itu sendiri. Adapun penyebab dari siswa antara lain:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika belajar di dalam kelas.
2. Siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Siswa sering keluar masuk kelas saat belajar IPS.
4. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan guru.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah SDN 012 Rantau Bais Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini sampel diambil dari siswa-siswi kelas IV dengan jumlah 22 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan Teknik hasil belajar, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan. Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar apabila telah mencapai ketuntasan belajar minimum (KKM) ≥ 70 . Dan tes non tes yang digunakan untuk pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan teknik sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar siswa
 - a. Ketuntasan individu
Dengan rumus sebagai berikut :

Purwanto (dalam Margaret 2014:22)

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal

Dengan kriteria apabila seseorang siswa telah mencapai skor 70% dari jumlah yang diberikan atau dengan nilai 70 maka dikatakan tuntas.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (dalam Margaret 2014)

b. Ketuntasan klasikal

Dengan rumus sebagai berikut :

Purwanto (dalam Margaret 2014)

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Apabila suatu kelas telah mencapai 70% dari jumlah yang tuntas maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas.

c. Aktifitas guru dan siswa

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus :

Margaret 2014)

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapati dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 2. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber : Syahrilfuddin (dalam Margaret 2014:24)

2. Peningkatan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib dalam Margaret 2014:24)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II. Adapun hasil penelitian terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran yang dilaksanakan aktivitas guru setiap pertemuan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil observasi aktifitas guru tiap pertemuan siklus I dan siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	18	21	22	24
Persentase Skor	64,28%	75%	78,57%	89,28%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan table 3. dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 18 dengan persentase 64,28% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktifitas guru adalah 21 dengan persentase 75% dengan kategori Baik Pada pertemuan pertama siklus II sudah lebih meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya yaitu 22 dengan persentase 78,57% dengan kategori Baik. Pada pertemuan kedua siklus II lebih meningkat lagi yaitu 24 dengan persentase 89,28% dengan kategori Amat Baik.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI di kelas IV SDN 012 Rantau Bais terdiri dari 4 kali pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Analisis aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil observasi aktifitas siswa tiap pertemuan siklus I dan siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	18	20	22	23
Persentase Skor	64,28%	71,42%	78,57%	82,14%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 4. dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas siswa adalah 18 dengan persentase 64,28% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktifitas siswa adalah 20 dengan persentase 71,42% dengan kategori Baik. Pada pertemuan pertama siklus II sudah lebih meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya yaitu 22 dengan persentase 78,57% dengan kategori Baik. Pada pertemuan kedua siklus II lebih meningkat lagi yaitu 23 dengan persentase 82,14% dengan kategori Amat Baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dari data awal, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan SD-UH1 SD-UH2	
1	DA	22	69,09		
2	UH1	22	63,63	9,01%	21,83%
3	UH2	22	95,45		

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe GI lebih tinggi daripada hasil sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, dari data awal ke siklus I yaitu rata-rata 64,54 ke 70,36. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II yaitu 70,36 menjadi 78,63.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation akan menciptakan untuk berpartisipasi dalam kelompok untuk memberikan pendapatnya masing-masing sehingga antara siswa saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang baik. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Tuntas	Ketuntasan Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal (70%)	Keterangan
Data Awal		10	12	(45,45%)	Tidak Tuntas
UH I	22	14	8	(63,63 %)	Tidak Tuntas
UH II		21	1	(95,45%)	Tuntas

Berdasarkan tabel 6. bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI, dapat diketahui nilai pada awal dari 22 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan persentase 45,45% dan siswa yang tidak tuntas 12 orang dengan persentase 54,55%, dengan ketuntasan klasikal 45,45% secara klasikal tidak tuntas. Kemudian pada ulangan harian I, siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dengan persentase 63,63% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang dengan persentase 36,36%, dengan ketuntasan klasikal 63,63% secara klasikal tidak tuntas. Kemudian pada ulangan harian II siswa yang tuntas 21 orang dengan persentase 95,45% dan siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan persentase 4,54%, dengan ketuntasan klasikal 95,45% secara klasikal sudah tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses melakukan pembelajaran kelompok, memperhatikan, mendengarkan, tanya jawab dan juga pada saat membimbing siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Pembahasan

Gagne berpendapat bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat di lingkungan sekitar. Selain motivasi yang dibutuhkan siswa yang paling penting adalah model pembelajaran yang mereka laksanakan dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation ini merupakan model pembelajaran yang sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa diajak bekerjasama dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah yang akan dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkat aktivitas guru dan aktivitas siswa, walaupun disini siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation sehingga siswa masih canggung dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada saat belajar kelompok secara heterogen siswapun ribut dalam pembagian kelompok. Guru juga belum biasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation karena guru belum bisa menguasai kelas dengan baik dan belum bisa mengendalikan siswa ketika diorganisasikan dalam kelompok belajar karena siswa masih banyak yang bingung sehingga kelas menjadi ribut. Banyak waktu terbuang ketika guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar karena siswa ingin membagi sendiri. Waktu yang banyak terbuang pada pembagian kelompok mengakibatkan pada saat persentase tidak semua kelompok yang tampil.

Dari hasil pengamatan siklus II, siswa sudah mulai bisa mengatur kelompoknya masing-masing dan tidak ribut lagi karena dimodel ini siswa dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru dan juga aktif bertanya atau memberi tanggapan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Oleh sebab itu aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sangat baik sehingga hasil belajarpun meningkat, ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa sehingga tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tercapai dengan baik dan hasil belajarpun baik dengan menggunakan model ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 012 Rantau Bais. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar pada data awal siswa yang tuntas berjumlah 10 orang (41,66%) dan siswa yang tidak tuntas 14 orang (58,33%) dengan rata-rata 64,17. Ulangan harian siklus I siswa yang tuntas berjumlah 15 orang (62,50%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang (37,50%) dengan rata-rata 69,67. Ulangan harian siklus II siswa yang tuntas berjumlah 23 orang dengan persentase (95,83%) dan siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan persentase (4,16%) dengan nilai rata-rata 85,75.

- 2) Aktivitas guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siklus I pertemuan pertama kategori cukup dengan persentase (64,28%) meningkat pada pertemuan kedua yakni 75% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori baik dengan persentase (78,57%) meningkat menjadi (89,28%) dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase (64,28%) meningkat pada pertemuan kedua menjadi (71,42%) dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori baik dengan persentase (78,57%) meningkat menjadi (82,14%) dengan kategori amat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam pembelajaran.
2. Setiap guru selalu merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah selesai agar kekurangan pada pertemuan sebelumnya menjadi perbandingan pada pertemuan selanjutnya.
3. Siswa dikondisikan untuk siap dalam pembelajaran di kelas.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

B.F. Skinner, 2009. *Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Kinawati, 2006. *Langkah-Langkah Pembelajaran Group Investigation*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Piaget, 2009, *Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Robert E, Slavin. 2009. *Cooperatif Learning Teori Riset Praktis*. Nusa Media. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana, 2008. *Tipe Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudrajat , Ahmad. 2008, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Group Investigation*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Pedoman Tulisan Ilmiah, 2009. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Pekanbaru.